

Pemberdayaan Pemuda Tani Desa Sumanding melalui Implementasi *Green Economy* sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan

¹A. Khoirul Anam*, ¹Miftah Arifin, ¹Anna Widiastuti, ²Dewi Hastuti

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nadlatul Ulama, Jepara, Indonesia
²Agribisnis, Pertanian, Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author:
Jl. Taman Siswa Tahunan Jepara
E-mail: anam@unisnu.ac.id

Received:
21 September 2024

Revised:
15 February 2025

Accepted:
20 May 2025

Published:
29 May 2025

Abstrak

Program pemberdayaan pemuda tani di Desa Sumanding melalui implementasi *Green Economy* bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan. Kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, penguatan potensi unggulan desa, serta penerapan teknologi tepat guna. Metode pelaksanaannya meliputi penguatan kelembagaan, pengembangan usaha pertanian, dan peningkatan kapasitas kelompok. Hasil yang dicapai meliputi inovasi teknologi berupa mesin *Cultivator* untuk pengolahan lahan pertanian *horticultura* dan *greenhouse* untuk pertanian hidroponik, serta peningkatan pemasaran melalui pembaruan *branding*, *packaging*, dan digitalisasi penjualan. Selain itu, program ini berdampak pada aspek sosial dengan peningkatan legalitas kelembagaan berbadan hukum, pendampingan manajemen keuangan berbasis aplikasi. Dengan demikian, program ini berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pelestarian lingkungan di Desa Sumanding.

Kata kunci: agribisnis; desa binaan; *green economy*

Abstract

The empowerment program for young farmers in Sumanding Village, through implementing the Green Economy, aims to improve community welfare while preserving the environment. This activity includes increasing knowledge and skills of partners, strengthening the village's superior potential, and implementing appropriate technology. The implementation method includes strengthening institutions, developing agricultural businesses, and increasing group capacity. The results achieved include technological innovations in the form of Cultivator machines for processing horticultural farm land and greenhouses for hydroponic farming, as well as increasing marketing through branding updates, packaging, and sales digitalization. In addition, this program has an impact on the social aspect by increasing the legality of legal institutions, assistance in application-based financial management. Thus, this program has succeeded in encouraging sustainable economic growth and environmental preservation in Sumanding Village.

Keywords: agribusiness; fostered village; *green economy*

PENDAHULUAN

Konsep *Green Economy* menawarkan model pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dengan menekankan pelestarian lingkungan dan minimalisasi dampak ekologis (Simanjuntak et al., 2024). Tantangan utamanya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa mengorbankan keseimbangan ekosistem. Sebagai respon, dilaksanakan program pengabdian masyarakat di Desa Sumanding, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dengan mengimplementasikan prinsip *Green Economy* untuk mencapai dua tujuan strategis yaitu peningkatan kesejahteraan warga dan konservasi lingkungan.

Desa Sumanding berada di lereng gunung muria dengan ketinggian 500-700 mdpl dengan luas wilayah 751.200 ha. Desa Sumanding memiliki potensi sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Mayoritas masyarakat Desa Sumanding berprofesi sebagai petani dan buruh tani dimana setiap petani memiliki sampingan usaha sebagai peternak sapi dan kambing. Permasalahan yang ada di Desa Sumanding bidang ekonomi meliputi jumlah petani semakin sedikit dampak dari urbanisasi pemuda, menjadi faktor penyebab berkurangnya jumlah petani di Desa Sumanding. Jumlah pengangguran meningkat dampak dari minimnya lapangan pekerjaan di desa (Sugiyanto & Permadhy, 2020). Desa Sumanding merupakan daerah yang tergolong desa terpencil, sehingga memiliki akses yang terbatas terhadap lapangan pekerjaan. Alih sewa lahan perkebunan, disebabkan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan (Afriyadi et al., 2022). Potensi penurunan pendapatan akibat gagal panen diakibatkan hama dan cuaca. Minimnya pengetahuan petani untuk mengolah hasil pertanian. Keterbatasan akses informasi dan bantuan alat produksi dari pemerintah. Tidak ada pekerjaan alternatif bagi para petani, Petani terjatuh rentan, karena minimnya literasi keuangan dan akses terhadap sumber permodalan (inklusi keuangan) (Khotimah & Layaman, 2024). Permasalahan bidang lingkungan meliputi krisis air untuk pertanian dan terjadinya *water losses* berdampak pada 30 ha lahan pertanian. Potensi pencemaran lingkungan dari ternak sebanyak 335 ton. Potensi kerusakan hutan seluas 10 ha akibat penggunaan pestisida. Potensi kerusakan DAS karena metode pertanian yang tidak ramah lingkungan sebanyak 482 ha. Serta berkurangnya sumber mata air akibat kebakaran hutan, longsor, dan penebangan pohon sembarangan.

Namun, Desa Sumanding memiliki potensi yang dapat dikembangkan, meliputi potensi Sumber Daya Manusia, sejumlah 1.028 jiwa bekerja di sektor pertanian. Potensi Sumber Daya Alam, berupa luas lahan pertanian 482 ha dan luas perkebunan 510,20 ha. Potensi Modal Sosial, berupa tingginya solidaritas dan banyaknya jaringan individu maupun kelompok. Potensi ternak terdapat sejumlah 218 orang peternak Sapi dan 190 orang peternak Kambing.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama Kelompok Tani Taruna Tani Mapan Desa Sumanding, merupakan kelompok tani dengan anggota para pemuda desa yang bergerak di bidang hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Program ini memiliki tiga tujuan utama: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani; (2) mengembangkan potensi unggulan desa; serta (3) mempercepat adopsi teknologi melalui penerapan teknologi tepat guna. Secara khusus, program ini bertarget untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan melalui implementasi konsep *Green Economy* di Desa Sumanding.

METODE

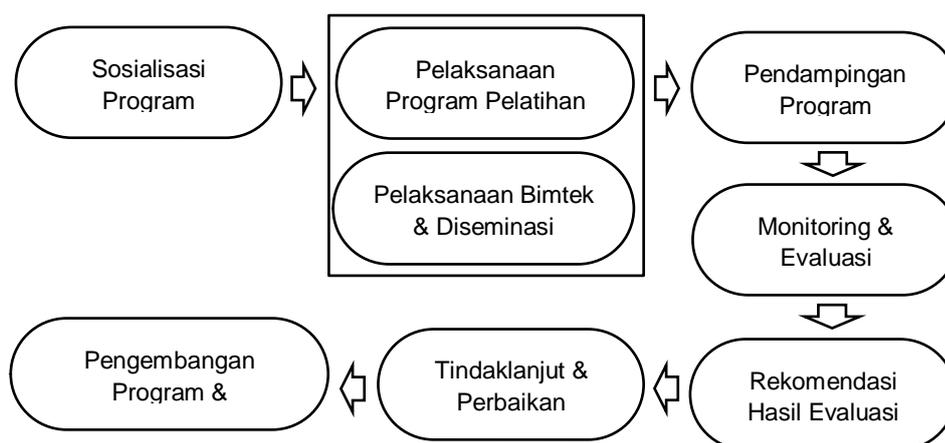
Berdasarkan pada permasalahan prioritas dari mitra program pengabdian, maka diambil solusi penyelesaian permasalahan yang diselesaikan melalui program pengabdian kepada masyarakat, sebagai mana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Program Pengabdian

Aspek Kegiatan	Solusi Masalah	Jenis Luaran	Keterangan
Produksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Inovasi produk: hasil pertanian horticultura dan sayuran hidroponik ▪ Pemasaran: Pendampingan <i>branding</i> dan <i>packaging</i>; Pemasaran Omni (di toko modern, <i>marketplace</i> dan <i>social commerce</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan Diversifikasi Produk. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat peningkatan 20% hasil penjualan, dampak dari penerapan teknologi pertanian tepat guna. ▪ Terdapat peningkatan 20% dampak dari pendampingan <i>branding</i> dan <i>packaging</i>.
Sosial Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan legalitas kelembangaan menjadi berbadan hukum. ▪ Pendampingan sistem <i>hidroponik</i>; ▪ Pendampingan pengelolaan keuangan dan bisnis proses berbasis aplikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keberhasilan menjadi lembaga berbadan hukum. ▪ Peningkatan pengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lagalitas kelembagaan sebelumnya berupa Surat Keputusan Petinggi Desa Sumanding tentang pembentukan Kelompok Tani Taruna Tani Mapan, menjadi lembaga yang berbadan hukum terdaftar di notaris dan mendapatkan pengesahan dari Kemenkumham. ▪ Meningkatnya pengetahuan kelompok tani, tentang sistem <i>hidroponik</i>; ▪ Meningkatnya pengetahuan pengelolaan keuangan dan penyusunan bisnis proses agribisnis berbasis aplikasi;

Sumber: Hasil diskusi bersama mitra program pengabdian

Tahapan pelaksanaan program pengabdian diuraikan, sebagai pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui enam tahapan utama. *Pertama*, tahap sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan mitra untuk menyampaikan detail program, tujuan, target capaian, aturan pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta pembagian peran masing-masing pihak. *Kedua*, dilaksanakan serangkaian pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mitra yang mencakup pelatihan *branding*, *packaging*, *digital marketing*, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, dan manajemen bisnis proses.

Ketiga, bimbingan teknis yang fokus pada peningkatan keterampilan praktis meliputi pendampingan sistem *hidroponik*, serta strategi pemasaran digital. *Keempat*, implementasi teknologi tepat guna seperti mesin *cultivator* untuk pengolahan lahan pertanian 482 ha. *Kelima*, dilakukan pendampingan berkelanjutan yang mencakup pembaruan *branding* dan kemasan, pemasaran *omnichannel*, pembangunan *greenhouse*, serta partisipasi dalam pameran. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi untuk mengukur pencapaian indikator, mengevaluasi pelaksanaan program, serta menyusun rekomendasi untuk perbaikan dan keberlanjutan kegiatan. Seluruh tahapan ini dirancang untuk menciptakan dampak berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat desa.

Mitra dalam program pengabdian ini adalah Kelompok Tani Taruna Tani Mapan (Tampan) Desa Sumanding, sebuah kelompok tani muda yang bergerak di bidang hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Kelompok ini berperan aktif dalam program melalui beberapa bentuk partisipasi: (1) berbagi informasi mengenai tantangan yang dihadapi dan bersama-sama mencari solusi berkelanjutan; (2) berkomitmen mewujudkan prinsip *Green Economy* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan desa; (3) meningkatkan pengetahuan melalui adopsi teknologi dan menyebarkan keterampilan yang diperoleh; (4) terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan; serta (5) berpartisipasi dalam monitoring internal maupun eksternal, evaluasi program, dan upaya keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rancangan kegiatan yang diusulkan dalam program pengabdian kepada masyarakat, implementasi konsep *Green Economy* pada Desa Sumanding sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

1. Sosialisasi dan Pembahasan Implementasi Program dengan Mitra

Rencana kegiatan sebelumnya telah di bahas dan disusun, namun demikian untuk memastikan kesiapan implementasi kegiatan diperlukan pembahasan dan sosialisasi program kepada mitra program pengabdian dan pihak terkait (Gambar 2).



Gambar 2. Sosialisasi dan pembahasan implementasi program dengan mitra.

Sosialisasi program ini dilaksanakan dengan tujuan bahwa rencana program pengabdian kepada masyarakat yang telah disusun dapat dipahami oleh seluruh anggota mitra program, serta dilaksanakan pembahasan teknis pelaksanaan bersama mitra. Hasil pembahasan diperoleh beberapa kesepakatan tentang teknis pelaksanaan program pengabdian (Tabel 2).

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan pada Mitra

Aspek Kegiatan	Kegiatan yang dijalankan
Produksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Inovasi produk: agribisnis hasil pertanian hortikultura dan sayuran hidroponik. ▪ Pemasaran: (1) Pembaruan <i>branding</i> dan <i>packaging</i>; (2) Pemasaran Omni (di toko modern, <i>marketplace</i> dan <i>social commerce</i>).
Sosial Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosial kemasyarakatan: (1) Peningkatan legalitas kelembagaan menjadi berbadan hukum; (2) Pendampingan <i>branding</i>, <i>packaging</i> dan <i>digital marketing</i>; (4) Pendampingan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi; (5) Pendampingan bisnis proses berbasis aplikasi.

2. Pelatihan dan Pendampingan *Branding*, *Packaging*, *Digital Marketing*, Pengelolaan Keuangan dan Bisnis Proses

Salah satu persoalan aspek sosial kemasyarakatan yang dihadapi oleh mitra program yaitu minimnya pengetahuan tatakelola usaha pertanian, pengelolaan managerial kelembagaan, pengelolaan keuangan dan bisnis proses. Serta masih minimnya pengetahuan *branding*, *packaging* dan *digital marketing*. Atas persoalan tersebut maka dilaksanakan pendampingan *branding*, *packaging* dan *digital marketing*, pendampingan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, dan pendampingan bisnis proses berbasis aplikasi (Gambar 3).

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan dan pendampingan *branding*, *packaging* dan *digital marketing*. Serta pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Dalam pelatihan diberikan pengenalan tentang dasar akuntansi bagi UMKM serta pendampingan penggunaan aplikasi *simplecash.com*. Pelatihan dan pendampingan bisnis proses berbasis aplikasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan dasar pembuatan rencana bisnis serta pendampingan penggunaan aplikasi *planbisnis.com*.



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan digital marketing

3. Pendampingan Agribisnis

Kelompok Tani Taruna Tani Mapan Desa Sumanding mengelola sektor pertanian hortikultura, produksi hasil perkebunan dan peternakan. Program pendampingan yang dilaksanakan yaitu pendampingan pengelolaan agribisnis melalui diseminasi teknologi tepat guna berupa pemberian mesin *Cultivator* dan pembuatan *greenhouse* (Gambar 4). Sebelum dimilikinya mesin *Cultivator*, proses pengolahan lahan pertanian dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu lama, upah tenaga banyak serta hasil yang kurang maksimal. Adanya alat *Cultivator* ini menjadikan proses pengolahan lahan lebih cepat serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, serta hasil pengolahan lahan pertanian menjadi lebih baik.



Gambar 4. Diseminasi teknologi tepat guna, mesin cultivator dan *greenhouse*

Greenhouse digunakan di Desa Sumanding untuk budidaya sayuran Selada secara hidroponik, kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi tingginya permintaan pasar yang selama ini belum bisa terpenuhi. Saat ini, kebutuhan selada mencapai 380 kg/bulan, sementara mitra pengabdian hanya mampu memenuhi sekitar 70 kg/bulan. Program ini memungkinkan peningkatan produksi hingga 160 kg/bulan, yang menunjukkan potensi agribisnis sayuran Selada hidroponik dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa sistem hidroponik di *greenhouse* dapat meningkatkan produktivitas selada hingga lebih dari 100% dibandingkan metode konvensional.

Greenhouse seluas 50 m² yang dibangun memiliki kapasitas 600 lubang tanam, di mana setiap lubang menghasilkan sekitar 250 gram Selada, dengan siklus tanam 2 bulan, yang terdiri dari 1 bulan pembenihan dan 1 bulan pembesaran hingga panen. Estimasi biaya per lubang tanam adalah Rp515, meliputi harga benih, pupuk, listrik, dan air. Dengan harga jual Rp6.250 per 250 gram, sistem hidroponik ini memberikan potensi keuntungan yang signifikan meskipun terdapat risiko gagal tanam sekitar 5-10%. Penggunaan hidroponik tidak hanya mengurangi konsumsi air dan pupuk tetapi juga meningkatkan hasil tanaman pada area tanam terbatas. Dengan adanya *greenhouse*, produksi selada meningkat signifikan hingga 160 kg/bulan, yang berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan temuan bahwa *greenhouse* dapat meningkatkan hasil dan kualitas tanaman dalam kondisi lingkungan yang terkontrol.

Melalui penerapan sistem *greenhouse* hidroponik, Desa Sumanding dapat meningkatkan produktivitas hasil perkebunan sayuran Selada, sekaligus mendukung praktik agribisnis yang berkelanjutan dan efisien, menjadikan *greenhouse* sebagai investasi yang menjanjikan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada ketahanan pangan lokal dengan pendekatan yang lebih efisien dan produktif dalam pengelolaan agribisnis modern.



Gambar 5. Pendampingan agribisnis pada mitra program

Peningkatan Legalitas Kelembagaan Menjadi Berbadan Hukum

Mitra program pengabdian kelompok tani Taruna Tani Mapan legalitas kelembagaan berupa Surat Keputusan Petinggi Desa Sumanding No.411.6.1/14, Tanggal: 13 April 2022. Melalui pengabdian ini dilakukan pendampingan pembuatan akta notaris bagi kelompok tani Taruna Tani Mapan menjadi lembaga yang berbadan hukum terdaftar di notaris Notaris No 11 Tanggal: 19 September 2024.

Difusi Teknologi Tepat Guna

Difusi teknologi tepat guna diberikan kepada mitra telah memberikan dampak kebermanfaatn bagi mitra program pengabdian (Anam & Susilo, 2018). Adapun dampak kebermanfaatn dan produktivitas penerapan Teknologi Tepat Guna pada mitra program pengabdian sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Dampak Kebermanfaatn dan Produktivitas Penerapan Teknologi Tepat Guna

No	Teknologi, Barang	Dampak (Kebermanfaatn dan Produktivitas)
1	Mesin <i>Cultivator</i>	<p>Sebelum dimilikinya mesin <i>Cultivator</i>, proses pengolahan lahan pertanian dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu lama, upah tenaga banyak serta hasil yang kurang maksimal.</p> <p>Setelah adanya alat <i>Cultivator</i> ini menjadikan proses pengolahan lahan lebih cepat serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, serta hasil pengolahan lahan pertanian menjadi lebih baik, sehingga meningkatkan produktivitas hasil pertanian hortikultura.</p> <p>Mesin <i>Cultivator</i> menjadi asset kelompok tani. Untuk perawatan dan penyusutan asset, bagi petani yang meminjam mesin <i>Cultivator</i> diberlakukan biaya iuran: anggota Rp30.000 dan non-anggota Rp50.000, hingga saat ini kelompok tani telah menerima pendapatan sewa mesin <i>Cultivator</i> sejumlah Rp600.000.</p>
5	<i>Greenhouse</i>	<p><i>Greenhouse</i> digunakan untuk membudidayakan tanaman hortikultura. Kebutuhan pasar akan hasil produk pertanian hidroponik sangat tinggi dan selama ini tidak bisa terpenuhi. <i>Greenhouse</i> menjadi agribisnis yang sangat menjanjikan bagi mitra, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.</p> <p><i>Greenhouse</i> yang dibangun seluas 50 m² memiliki kapasitas 600 lubang tanam, di mana setiap lubang menghasilkan sekitar 250 gram selada, dengan siklus tanam 2 bulan, yang terdiri dari 1 bulan pembenihan dan 1 bulan pembesaran hingga panen. Estimasi biaya per lubang tanam adalah Rp515, meliputi harga benih, pupuk, listrik, dan air. Dengan harga jual Rp6.250 per 250 gram, sistem hidroponik ini memberikan potensi keuntungan yang signifikan meskipun terdapat risiko gagal tanam sekitar 5-10%. Penggunaan hidroponik tidak hanya mengurangi konsumsi air dan pupuk tetapi juga meningkatkan hasil tanaman pada area tanam terbatas. Dengan adanya <i>greenhouse</i>, produksi selada meningkat signifikan hingga 160 kg/bulan, yang berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan temuan bahwa <i>greenhouse</i> dapat meningkatkan hasil dan kualitas tanaman dalam kondisi lingkungan yang terkontrol</p> <p>Kebutuhan selada mencapai 380 kg/bulan, sementara mitra hanya mampu memenuhi sekitar 70 kg/bulan. Program ini memungkinkan peningkatan produksi hingga 160 kg/bulan, yang menunjukkan potensi agribisnis <i>greenhouse</i> dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.</p>

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berbasis *Green Economy* di Desa Sumanding telah memberikan dampak positif pada tiga aspek utama. Pada aspek produksi, tercapai inovasi teknologi mesin *Cultivator* untuk pertanian hortikultura dan pembangunan *greenhouse* untuk sayuran hidroponik. Di bidang pemasaran, terjadi pembaruan *branding* dan *packaging* serta penguatan pemasaran digital. Sementara dari sisi kelembagaan, program ini berhasil meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui legalisasi berbadan hukum dan pendampingan manajemen keuangan berbasis

aplikasi. Secara keseluruhan, program ini telah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan desa.

Pelaksanaan program masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal ketergantungan mitra terhadap pendampingan, konsistensi penerapan standar pengelolaan usaha, dan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola pemasaran digital. Kendala lain muncul dalam kesiapan teknologi untuk implementasi *smart farming* serta durasi pendampingan yang relatif singkat untuk mencapai transformasi menyeluruh. Persoalan klasik seperti penambahan kesibukan yang dikeluhkan mitra juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program secara optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas program serupa di masa datang, diperlukan pendampingan berkelanjutan dengan sistem bertahap yang mendorong kemandirian mitra. Penguatan kapasitas digital melalui pelatihan intensif pengelolaan pemasaran *online* menjadi kebutuhan mendesak. Inovasi pertanian perlu dikembangkan melalui penerapan *smart farming* dan sistem monitoring berbasis teknologi IoT. Sistem evaluasi yang lebih komprehensif dengan indikator kinerja terukur perlu dibangun untuk memantau perkembangan program. Aspek keberlanjutan dapat diwujudkan melalui pengembangan kemitraan *multi-stakeholder* dan sistem pendanaan berkelanjutan. Kemudian yang tidak kalah penting adalah penguatan kelembagaan melalui pendampingan manajemen organisasi dan pelatihan kepemimpinan untuk pengurus kelompok tani, sehingga transformasi yang telah dimulai dapat terus berkembang secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Kelompok Tani Taruna Tani Mapan Desa Sumanding, dan Pemerintah Desa Sumanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, E., Tampubolon, D., & Sari, L. (2022). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 24–35. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.77>
- Anam, A. K., & Susilo, E. (2018). Peningkatan produktivitas dan manajemen usaha pada pengrajin anyaman rotan melalui implementasi teknologi tepat guna. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 185-191. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.1794>
- Dwiartomo, B., Andriyanto, Y., Purnomo, W., & Ruswandi, A. (2022). Perancangan Blade dan Pengembangan Prototipe Tangensial Drum Mesin Roasting Kopi. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.32497/jrm.v17i1.2798>
- Hasdiansyah, A., Mustafa, S., Yunus, M., Ridwan, I., Mattunruang, A. A., & Achmad, I. A. (2023). Empowering Coffee Farmers Through Training on Diversification of Processed Cinnamon Coffee Products at UMKM Rizki Amalia: Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Kopi Kayu Manis di UMKM Rizki Amalia. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(3), 81-84. <https://doi.org/10.12345/je.v7i3.15>
- Khotimah, S., & Layaman. (2024). Strategi Pembiayaan Syariah dalam Mewujudkan Petani Bebas Rentenir KSPPS Al-Islah Mitra Sejahtera Kacab Indramayu. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 7(2), 53–65. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v7i2.9651>
- Noywuli, N. (2023). Pendekatan Konservasi Dalam Pengelolaan Lahan Perbukitan Untuk Usaha Pertanian. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 16-27. <https://ejournal.stiperfb.ac.id/index.php/jurnalpertanianunggul/article/view/8>

- Simanjuntak, E., Sihombing, G., Pasaribu, N., Sitepu, A., Takari, D., & Zakia, W. (2024). Green Economy Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Kalimantan Tengah. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 155–162. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Sugianto, S., & Yul, Y. T. P. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(2), 54-63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Sumartono, E., Siswahyono, S., Nugroho, M. N. D., & Nurdianty, E. (2023). Pertanian Berkelanjutan: Penyuluhan Model Kopi Organik Bengkulu. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 41–52. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5265>
- Widyastuty, A. A. S. A., Adnan, A. H., & Atrabina, N. A. (2019). Pengolahan sampah melalui komposter dan biopori di desa Sedapurklagen benjeng gresik. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 21-32. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i2.a1757>